

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *ROUND TABLE* DAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL

PRADIPTA ANNURWANDA¹, RIZKI NURHANA FRIANTINI²

¹*Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino,
Jl. Afandi Rani, Ngabang, Landak, Kalimantan Barat, Indonesia*
p.annurwanda@stkippamanetalino.ac.id

²*Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino,
Jl. Afandi Rani, Ngabang, Landak, Kalimantan Barat, Indonesia*
r.friantini@stkippamanetalino.ac.id

First Received: 23-07-2019; Accepted: 28-10-2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran *Round Table* dengan metode pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa; 2) Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa; 3) Untuk mengetahui adakah interaksi antara metode pembelajaran *Round Table* dan ekspositori dengan kemampuan awal siswa tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Maniamas Ngabang berjumlah 105 siswa, dengan sampel kelas VIII B dan VIII D berjumlah 65 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Data kemampuan awal siswa didapatkan dari hasil nilai ulangan harian terakhir. Data prestasi belajar diperoleh dari tes ulangan harian pada materi kubus dan balok. Teknik analisis data menggunakan Analisis Variansi (ANAVA) dua jalan dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis data didapatkan: 1) Ada perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran *Round Table* dengan metode pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa; 2) ada perbedaan pengaruh kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa; 3) ada interaksi antara metode pembelajaran *Round Table* dan ekspositori dengan kemampuan awal siswa tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini adalah 1) Metode pembelajaran *Round Table* lebih efektif daripada metode pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa; 2) Siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa; 3) Ada interaksi antara metode pembelajaran *Round Table* dan ekspositori dengan kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: Metode *Round Table*; Metode ekspositori; Kemampuan awal; Prestasi belajar matematika

THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF ROUND TABLE METHOD AND EXPOSITORY ON MATHEMATICAL LEARNING ACHIEVEMENT IN TERMS OF INITIAL ABILITY

Abstract

This study aims: 1) To find out whether there is a difference in effect between the Round Table learning method and the expository learning method on students' mathematics learning achievement; 2) To find out whether there are differences in the effect of high and low initial ability on student mathematics learning achievement; 3) To find whether there is an interaction between the Round Table learning method and expository with the students 'high and low initial abilities towards students' mathematics learning achievement. The research method was an experimental method with a 2x2 factorial design. The population in this study were eighth grade students of Maniamas Ngabang Middle School, totaling 105 students, with class VIII B and VIII D samples totaling 65 students. Sampling was done by cluster random sampling. Student's initial ability data is obtained from the results of the last daily test scores. Learning achievement data were obtained from daily tests on cube and block material. Data analysis techniques used two-way Analysis of Variance (ANOVA) with a significance level of 5%. From the results of data analysis found: 1) There is a difference in effect between the Round Table learning method and the expository learning method on students' mathematics learning achievement; 2) There are differences in the effect of high and low initial ability on students' mathematics learning achievement; 3) There is an interaction between the Round Table learning method and expository with the students' high and low initial abilities towards students' mathematics learning achievement. The results of this study are 1) The Round Table learning method is more effective than the expository learning method for students' mathematics learning achievement; 2) Students who have high initial ability are better than students who have low initial ability towards student mathematics learning achievement; 3) There is an interaction between the learning methods of Round Table and expository with high and low initial abilities on students' mathematics learning achievement.

Keywords: Round table method, Expository method, Initial ability, Mathematics learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebutuhan pokok manusia dalam kesehariannya. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka pendidikan akan semakin dibutuhkan oleh orang banyak, terutama oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pendidikan tidak akan pernah lepas dengan kata belajar. Belajar merupakan proses berpikir, terjadi secara internal dalam diri seseorang untuk memahami atau mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak (Prawiradilaga, 2008). Selain itu, Abdillah (Aunurrahman, 2009) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang

menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka belajar menjadi suatu hal yang sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Prestasi belajar menjadi hal yang berkaitan erat dengan siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar (Darmadi, 2009). Selain itu, prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia (Arifin, 2011). Oleh karena itu, prestasi belajar adalah tingkat penguasaan pengetahuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah pada pembelajaran matematika.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah. Matematika merupakan studi tentang sistem-sistem abstrak yang tersusun oleh elemen-elemen abstraknya, dan elemen-elemen ini tidak tergambar dalam pola-pola konkrit apapun (Wahyudin, 2008). Prestasi belajar matematika adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah seseorang tersebut belajar matematika baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya sesuai dengan kompetensi materi pokok bahasan matematika yang dipelajari. Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai tes hasil belajar pokok bahasan kubus dan balok.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sukmadinata, 2010). Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari antara lain metode ceramah, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi dan masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar yang biasa dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Metode ceramah ini sudah menjadi hal yang wajar digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Metode ceramah yang dianggap sebagai penyebab utama dari rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sangat mudah sekali menjadi verbalisme. Padahal metode ceramah dalam proses belajar mengajar dapat dikreasikan menjadi suatu metode yang menyenangkan, tidak seperti

pada metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng. Oleh karena itu, perlu adanya suasana baru dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah metode *Round Table*. Metode ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan saling ketergantungan siswa dengan cara mengatur posisi meja siswa saling berhimpitan sehingga berbentuk bundar sebagai tempat siswa mengerjakan tugas dari guru. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri (Rosalin, 2008). Langkah-langkah pelaksanaan metode *Round Table* yaitu : a) Guru membagi siswa dalam 4-6 kelompok besar; b) Setiap kelompok menerima tema yang sudah ditentukan guru; c) Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama membahas tema; d) Siswa menyampaikan tema menurut ketentuan guru; e) Mengadakan tanya jawab; f) Melaporkan hasil diskusi kepada guru. Model struktural *Round Table* diperlukan dalam menghadapi masalah ini karena merupakan model pembelajaran yang tidak hanya unggul untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit tetapi juga melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran yang lain adalah metode ekspositori atau biasa disebut *Direct Instruction*. Killen dalam Yamin dan Ansari (2009: 66) menyebutkan bahwa model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkenaan dengan pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu. Dalam metode pembelajaran ini guru tidak terus bicara tetapi guru hanya memberi informasi kepada bagian atau saat-saat diperlukan. Misalnya pada permulaan pelajaran, pada topik yang baru, pada waktu memberikan contoh soal dan sebagainya, selanjutnya siswa diminta menyelesaikan soal masing-masing. Adapun langkah-langkah pada metode pembelajaran ekspositori adalah: a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; c) Membimbing pelatihan; d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Dengan pendekatan ekspositori guru lebih bersifat memberikan informasi kepada siswa atau memberikan pengetahuan kepada siswa, dan siswa dalam posisi yang hanya menerima informasi tersebut. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya mendengar namun juga membuat catatan-catatan.

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu dalam bidang tertentu apabila dia sanggup dan cakap dalam bidang

tersebut. Untuk mengetahui kemampuan tersebut diperlukan adanya kriteria atau standar tertentu. Kemampuan adalah kapasitas serta kapabilitas yang dimiliki oleh setiap orang secara individu untuk menjalankan tugas dalam pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya (Robbins, 2003). Baik dalam organisasi maupun masyarakat, seseorang dikatakan mampu apabila telah memenuhi kriteria atau standar tertentu tersebut. Kriteria atau standar tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk membuat klasifikasi terhadap kemampuan seseorang. Kemampuan adalah sikap seseorang yang memiliki ciri-ciri kontinyu dalam melakukan tindakan-tindakan seseorang tanpa adanya pengaruh yang mengubahnya (Kreitner, 2005). Misalnya seseorang dikatakan rendah kemampuannya apabila baru sampai pada kriteria tertentu begitu juga dengan kemampuan tinggi. Siswa akan lebih mudah memahami atau mempelajari materi selanjutnya, jika proses belajar didasarkan pada materi yang sudah diketahui sehingga kemampuan awal berpengaruh terhadap proses selanjutnya dan ikut berperan dalam keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari matematika sangat ditentukan oleh kemampuan awal. Pada penelitian ini kemampuan prasyarat yang digunakan adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada saat ujian tengah semester. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa didapat dari hasil pembelajaran sebelumnya yang terekam dalam bentuk data dokumentasi nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru mata pelajaran.

Perlu diperhatikan bahwa kondisi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kondisi belajar optimal dapat dikelompokkan menjadi dua kondisi yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: kesiapan, kemampuan, pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki siswa, motivasi, aktivitas, kreativitas, sikap percaya diri, aspiratif, bakat dan intelegensi. Sedangkan kondisi eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar siswa akan tetapi mempengaruhi belajar siswa antara lain sarana prasarana, lingkungan keluarga, iklim belajar dan ruang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran *Round Table* dengan metode pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa; 2) Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa; 3) Untuk mengetahui adakah interaksi antara metode pembelajaran *Round*

Table dan ekspositori dengan kemampuan awal siswa tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain analisis variansi dengan rancangan faktorial 2x2. Adapun rancangan faktorial dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

		Kemampuan Awal (B)	
		Tinggi (B ₁)	Rendah (B ₂)
Metode (A)	<i>Round Table</i> (A ₁)	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
	Ekspositori (A ₂)	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada SMP Maniamas pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah populasi terdiri 4 kelas dengan total populasi sebanyak 105 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII B dan VIII D dengan jumlah 65 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan undian tanpa pengembalian.

Melalui metode tes akan diperoleh data yang berupa hasil belajar siswa berupa nilai prestasi siswa. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Tes yang disusun diberikan pada sampel yang menggunakan metode *Round Table* dan sampel yang menggunakan metode ekspositori dengan jumlah dan jenis soal sama pada materi bangun ruang.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan awal siswa dan data prestasi belajar siswa. Data kemampuan awal siswa diperoleh dari dokumen nilai ulangan harian terakhir sebelum materi kubus dan balok. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai ulangan harian setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *Round Table*. Data prestasi belajar diperoleh dengan menggunakan metode tes.

Data kemampuan awal diperoleh dengan dokumentasi dari nilai ulangan harian terakhir, yang kemudian ditransformasikan ke dalam skala ordinal dengan kategori tinggi dan rendah. Untuk pengkategorian kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Kemampuan Awal

Kategori	Perhitungan
Kemampuan Awal Tinggi	$x \geq \bar{x}$
Kemampuan Awal Rendah	$x < \bar{x}$

Keterangan : x : nilai siswa; \bar{x} : nilai rata-rata kelas

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisa deskriptif dan analisa inferensial. Analisa deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel distribusi frekuensi. Data tes prestasi belajar matematika yang diperoleh diuji normalitas dan homogenitasnya lalu dianalisis menggunakan uji-t dua pihak. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kemampuan Awal Nilai Ulangan Harian Terakhir

Berdasarkan data yang didapat mengenai nilai ulangan harian terakhir siswa untuk kelas eksperimen (VIII B) diperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata adalah 76,82 dan standar deviasinya 6,94. Kelas kontrol (VIII D) diperoleh nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata adalah 74,39 dan standar deviasinya 8,82. Untuk lebih jelasnya data nilai ujian tengah semester dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Ulangan harian terakhir

	Kelas	Nilai		Rata-rata	Standar Deviasi
		Terendah	Tertinggi		
1	Eksperimen (VIII B)	65	90	76,82	6,94
2	Kontrol (VIII D)	58	90	74,39	8,82

Data Prestasi Belajar Siswa dari Nilai Ulangan Harian

Berdasarkan data prestasi belajar yang didapat dari nilai ulangan harian matematika siswa untuk kelas eksperimen (VIII B) diperoleh nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 86 dengan nilai rata-rata adalah 73,33 dan standar deviasinya 8,71. Kelas kontrol (VIII D) diperoleh nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 86 dengan nilai rata-rata adalah 69,27 dan standar deviasinya 11,37. Untuk lebih jelasnya data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Prestasi Belajar

	Kelas	Nilai		Rata-rata	Standar Deviasi
		Terendah	Tertinggi		
1	Eksperimen (VIII B)	54	86	73,33	8,71
2	Kontrol (VIII D)	46	86	69,27	11,37

Kemampuan awal siswa dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah. Pengelompokan ini berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan awal yang diperoleh dari siswa kemudian ditransformasikan sehingga nilai kemampuan awal di atas atau sama dengan nilai rata-rata dikategorikan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan awal di bawah rata-rata dikategorikan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Untuk mengetahui data prestasi belajar dalam kategori kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Prestasi Belajar dalam Kategori Kemampuan Awal

Kategori	$\sum x$	N	\bar{x}
Kemampuan Awal Tinggi	2620	35	74,6
Kemampuan Awal Rendah	1975	31	63,73

Pada kelas eksperimen siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi adalah 18 siswa dan siswa dengan kemampuan awal rendah sejumlah 15 siswa. Nilai rata-rata prestasi belajar yang diperoleh di kelas eksperimen dengan kategori kemampuan awal tinggi adalah 83,61 dan kategori kemampuan awal rendah 64,33.

Pada kelas kontrol diperoleh sejumlah siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi adalah 17 siswa dan siswa dengan kemampuan awal rendah sejumlah 16 siswa. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar yang diperoleh untuk kelas kontrol dengan kategori kemampuan awal tinggi adalah 65,59 dan kategori kemampuan awal rendah 63,13.

Pembelajaran sebanyak empat kali telah dilakukan pada kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Round Table* dan kelas kontrol dengan metode ekspositori, kemudian dilakukan tes prestasi belajar pada masing-masing kelas tersebut, diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa yang disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-rata Nilai Prestasi Belajar Siswa

Jumlah Soal	Rata-rata Prestasi Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
25	74,84	64,39

Rata-rata hasil tes prestasi belajar matematika dari 25 soal terhadap 32 siswa kelas eksperimen adalah 74,84. Ini berarti siswa pada kelas eksperimen mampu menyelesaikan soal dengan benar 74,84% dari 25 soal tes yang diberikan. Pada kelompok kontrol, dari 33 siswa diperoleh rata-rata tes prestasinya adalah 64,39. Ini berarti siswa pada kelas kontrol mampu menyelesaikan soal dengan benar 64,39% dari 25 soal tes.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji pendahuluan dengan data yang digunakan adalah nilai ujian tengah semester. Dalam penelitian ini peneliti memilih uji normalitas dengan menggunakan metode *Lilliefors*. Hasil uji normalitas *Lilliefors* untuk kelas eksperimen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa $L_{obs} = 0,1481$. Ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel random untuk kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas *Lilliefors* untuk kelas kontrol dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa $L_{obs} = 0,0912$. Ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel random untuk kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil analisis uji homogenitas dengan uji Bartlet pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan $\chi^2 = 1,797$. Ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel random dari kedua kelas homogen. Hasil analisis dengan uji-t pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa $t_{hit} = 1,241$. Daerah kritik untuk uji ini $DK T \{t \mid t < -1,645 \text{ atau } t > 1,645\}$. Ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama.

Kemudian untuk keperluan uji hipotesis, data yang digunakan adalah nilai tes prestasi belajar matematika. Uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlet*. Hasil uji normalitas untuk uji prasyarat uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rangkuman Uji Normalitas

Kelompok	L_{obs}	DK	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen	0,1481	0,1645	Diterima	Data berdistribusi normal
Kontrol	0,0912	0,1645	Diterima	Data berdistribusi normal
Kemampuan Awal Tinggi	0,0889	0,1401	Diterima	Data berdistribusi normal
Kemampuan Awal Rendah	0,1111	0,1706	Diterima	Data berdistribusi normal

Hasil uji homogenitas untuk uji prasyarat uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rangkuman Uji Homogenitas

Kelompok	χ^2_{obs}	DK	Keputusan	Kesimpulan
Round Table (A_1) dan Ekspositori (A_2)	1,797	3,841	H_0 Diterima	Homogen
Tinggi (B_1) dan Rendah (B_2)	1,403	3,841	H_0 Diterima	Homogen

Rangkuman hasil uji hipotesis menggunakan analisis variansi dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Anava

Sumber	JK	Dk	RK	F_{obs}	F_{α}	Kesimpulan
Metode Pembelajaran (A)	1517,04	1	1517,04	11,162	3,997	H_{0A} ditolak
Kemampuan Awal (B)	1941,01	1	1941,01	14,281	3,997	H_{0B} ditolak
Interaksi (AB)	1161,88	1	1161,88	8,549	3,997	H_{0AB} ditolak
Galat	8426,37	62	135,91			
Total	13046,3	65				

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa:

- H_{0A} ditolak maka uji lanjut pasca anava perlu dilakukan. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat, hal ini maksudnya terdapat pengaruh antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa.
- H_{0B} ditolak maka uji lanjut pasca anava perlu dilakukan. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikat, hal ini maksudnya terdapat pengaruh antara kemampuan awal dengan prestasi belajar matematika siswa.
- H_{0AB} ditolak maka uji lanjut pasca anava perlu dilakukan. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat, hal ini maksudnya ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Uji lanjut pasca anava dalam penelitian ini menggunakan metode *Scheffe*'. Rangkuman hasil uji lanjut pasca anava menggunakan metode *Scheffe* dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rangkuman Komparasi Ganda Antar Baris, Kolom dan Sel

H_0	F_{obs}	F_{α}	Keputusan	Kesimpulan
$\mu_1 = \mu_2$	11,139	3,997	H_{0A} ditolak	$\mu_1 \neq \mu_2$
$\mu_1 = \mu_2$	14,287	3,997	H_{0B} ditolak	$\mu_1 \neq \mu_2$
$\mu_{11} = \mu_{12}$	22,392	2,757	H_{0AB} ditolak	$\mu_{11} \neq \mu_{12}$
$\mu_{21} = \mu_{22}$	0,367	2,757	H_{0AB} diterima	$\mu_{21} = \mu_{22}$
$\mu_{11} = \mu_{21}$	20,909	2,757	H_{0AB} ditolak	$\mu_{11} \neq \mu_{21}$
$\mu_{12} = \mu_{22}$	0,818	2,757	H_{0AB} diterima	$\mu_{12} = \mu_{22}$

Adapun rataan marginal dari uji lanjut pasca anava dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rataan Marginal

Jenis Kelas	Kemampuan Awal Siswa		Total	Rataan Marginal
	Tinggi (B_1)	Rendah (B_2)		
Kelas Eksperimen (Metode <i>Round Table</i>) (A_1)	83,61	64,33	147,94 (A_1)	73,97
Kelas Kontrol (Metode Ekspositori) (A_2)	65,59	63,13	128,72 (A_2)	64,36
Total	149,2 (B_1)	127,46 (B_2)	276,66 (G)	
Rataan Marginal	74,60	63,73		

Berdasarkan analisis variansi dua jalan dan hasil komparasi ganda disimpulkan bahwa:

a. Antar Baris

Berdasarkan data rataan marginal dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Round Table* lebih efektif daripada metode pembelajaran ekspositori.

b. Antar Kolom

Berdasarkan data rataan marginal dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah.

c. Antar Sel

- 1) Ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mendapat metode *Round Table* dengan prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang mendapat metode *Round Table*.
- 2) Tidak ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mendapat metode ekspositori dan prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang mendapat metode ekspositori.
- 3) Ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mendapat metode *Round Table* dengan prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mendapat metode ekspositori.

Tidak ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang mendapat metode *Round Table* dan prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang mendapat metode ekspositori.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran *Round Table* dengan metode pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode pembelajaran *Round Table* lebih efektif daripada metode pembelajaran ekspositori. Kemudian jika dilihat dari kemampuan awal terhadap prestasi belajar maka ada perbedaan pengaruh kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik dari siswa dengan kemampuan awal rendah pada pembelajaran dengan metode *Round Table* maupun metode ekspositori. Kemudian jika dilihat dari interaksi maka ada interaksi antara metode pembelajaran *Round Table* dan ekspositori dengan kemampuan awal siswa tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa. Interaksi tersebut meliputi: ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mendapat metode *Round Table* dengan prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal rendah yang mendapat metode *Round Table*. Tidak ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mendapat metode ekspositori dan prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang mendapat metode ekspositori. Ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mendapat metode *Round Table* dengan prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mendapat metode ekspositori. Tidak ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang mendapat metode *Round Table* dan prestasi belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang mendapat metode ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. (2009). Pengaruh Pemanfaatan Power Point Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Tingkat Sekolah Dasar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15 (1): 99-112.
- Prawiradilaga. (2008). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Rosalin, E. (2008). *Gagasan Merancang Pembelajaran Konstektual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wahyudin. (2008). *Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi*. Jakarta: CV Ipa Abong.

Yamin, M. dan Ansari, B. I. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behaviour*. New Jersey: Prentice Hall.

Kreitner, R. (2005). *Foundations of Management with E-Study CD + Perrin Guide to APA*. Boston: Houghton Mifflin College Div.